

DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA MASA PANDEMI COVID 19

Nia Tresnawaty

Universitas Satya Negara Indonesia

e-mail: niatresna@yahoo.com

Diterima	Direvisi	Disetujui
30-07-2022	07-08-2022	15-08-2022

Abstraksi - Riset ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui determinan dalam audit delay untuk industri manufaktur yang ada di BEI. Riset dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kausal, terdapat 166 industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2021. Prosedur dalam penentuan sampel yang digunakan ialah dengan menggunakan kriteria dan data yang layak uji 146 perusahaan dengan sampel 438. Jenis data ialah data sekunder, variabel yang diteliti terdiri dari Umur Perusahaan, Reputasi KAP serta Opini Auditor yang merupakan variabel independen, sementara Audit delay merupakan variabel dependen. Untuk Metode yang digunakan dalam riset ini adalah regresi logistik. Riset ini memperoleh hasil untuk variabel umur perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay, sedangkan opini auditor mempengaruhi audi delay.

Kata kunci : Umur Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor, Audit delay

***Abstract**- This research was conducted with the aim of knowing the determinants of audit delay for the manufacturing industry on the IDX. The research was conducted by researchers using causal, there are 166 manufacturing industries on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The procedure in determining the sample used is to use criteria and data that are suitable for testing 146 companies with a sample of 438. The type of data is secondary data, the variables studied consist of Company Age, KAP Reputation and Auditor Opinion which are independent variables, while Audit delay is a variable. dependent. The method used in this research is logistic regression. This research shows that the firm age and KAP size variables do not affect audit delay, while auditor's opinion affects audit delay.*

Keywords: *Company Age, KAP Size, Auditor Opinion, Audit delay*

PENDAHULUAN

Bagi setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban dalam mempublikasi laporan keuangannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan. Laporan Keuangan harus dilaporkan dengan tepat waktu karena hal tersebut sangat penting bagi setiap perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun Laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk pengambilan keputusan serta akan memiliki pengaruh yang besar terhadap reputasi perusahaan ataupun terhadap respon pasar modal.

Terkait batas waktu dalam Ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan diatur

oleh POJK Nomor : 29/POJK04/2016 tertuang dalam Pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bawah “Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Sehubungan dengan kondisi darurat pandemik Covid 19, maka pada 18 Maret 2020 OJK resmi memberikan perpanjangan batasan waktu pelaporan keuangan serta Rapat Umum Pemegang Saham terkait “Relaksasi dalam pemenuhan Kewajiban Penyampaian Laporan Lembaga Efek dan Perintah Terkait Transaksi Efek dan untuk Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal”. Hal tersebut dikeluarkan mengingat status darurat yaitu adanya wabah penyakit virus corona yang sangat berpengaruh kepada kemampuan atau kinerja industri untuk melaksanakan RUPS, menyusun serta menyampaikan Laporan Keuangan serta Laporan Tahunan sesuai dengan batas waktu. Dengan demikian OJK telah memberikan keputusan terkait pelaporan keuangan tahunan akan disampaikan selambat lambatnya 30 Maret diberikan tenggang waktu hingga 31 Mei 2020, dan menyampaikan laporan tahunan yang semestinya selambat lambatnya 30 April diberi waktu hingga tanggal 30 Juni 2020 (Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Berdasarkan pemantauan BEI sebanyak 668 yang sudah melaporkan laporan keuangan perusahaan masing-masing yang berakhir 31 Desember 2021 sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Serta terdapat sebanyak 91 perusahaan yang sampai batas waktu belum menyampaikan laporan keuangan pada 31 Desember 2021 (www.cnbcindonesia.com).

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan muncul karena adanya permasalahan di perusahaan karena pemisahan pemilik dan manajer. Teori keagenan yang dikemukakan oleh Sultana et al. 2014 menyatakan “bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang bergantung pada aktor manusia perlu dirancang sedemikian rupa untuk meminimalkan kemampuan agen yaitu manajemen perusahaan untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka sendiri dengan merugikan prinsipal yaitu pemegang saham”.

Audit Delay

Audit Delay dikemukakan oleh Imam Subekti & Novi Wulandari (2004) adalah “perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor”. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tertuang dalam POJK No: 29/POJK04/2016 Pasal 7 ayat (1) menyatakan bahwa “ Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir ”. Apabila perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan maka perusahaan akan dikenakan sanksi, baik sanksi yang tertulis maupun sanksi dalam bentuk denda. Adapun sanksi tersebut tertuang di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor : 29/POJK.04/2016 pasal 19 . Akan tetapi pada 18 Maret 2020 OJK telah resmi melakukan relaksasi dengan memberikan perpanjangan waktu untuk laporan keuangan dan RUPS yang tercantum dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/SEOJK.04/2021.

Umur Perusahaan

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Prima & Keni (2013) terkait Umur Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kurniasari, 2014 mengatakan ” besar kecilnya KAP banyak dikaitkan dengan mutu dan juga reputasi auditor”. Selain itu, Ukuran KAP juga merupakan reputasi Kantor Akuntan Publik yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan. Ukuran KAP juga dapat dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu KAP yang tergabung dalam The Big Four serta KAP yang tidak bergabung dengan *The Big Four* .

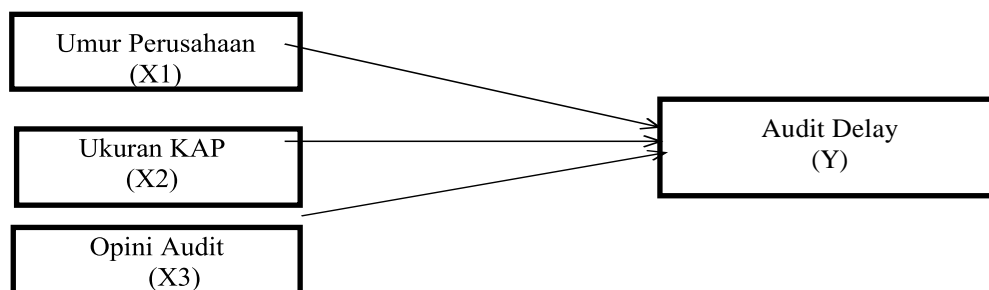
Opini Auditor

Mulyadi 2013 menyatakan “Opini Auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum”.

METODE PENELITIAN

Riset ini merupakan riset kuantitatif, design riset adalah causal research dengan variable independennya terdiri dari Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Auditor serta Variabel Dependennya adalah Audit Delay. Analisis dengan menggunakan metode analisa regresi logistik.

Desain Penelitian



Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

Ho1: Umur perusahaan (X1) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Ha1: Umur perusahaan (X1) berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Ho2: Ukuran KAP(X2) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Ha2: Ukuran KAP (X2) berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Ho3: Opini audit (X3) tidak berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Ha3: Opini audit (X3) berpengaruh terhadap audit delay (Y)

Variabel Skala Pengukuran

Variabel Independen (X)

Umur Perusahaan (X1)

Proksi untuk Umur perusahaan dalam riset ini berdasarkan yang dikemukakan Owusu & Anshah dalam Shaleh, 2004 yaitu “menggunakan rentang waktu antara tahun penelitian dan tahun

terdaftar nya perusahaan di pasar modal atau saat melakukan penawaran saham ke public / IPO”.

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun IPO

Ukuran KAP (X2)

Adapun variabel dari Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam riset ini menggunakan variable Dummy atau Binary, yaitu sebagai berikut:

Kantor Akuntan Publik yang termasuk the big four diberi angka 1 , dan

Kantor Akuntan Publik Non Big Four diberi angka 0

Opini Auditor (X3)

Opini auditor dalam riset ini menggunakan variabel dummy atau binary, yaitu :

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi angka 1, dan

Perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian diberi angka 0

Variabel Dependen (Y)

Untuk variabel Dependen (Y) adalah Audit delay menggunakan variabel dummy, mengukur dengan ketepatan waktu untuk menyampaikan laporan keuangan, sebagai berikut:

Perusahaan yang tidak tepat waktu diberi angka 1, dan

Perusahaan yang tepat waktu diberi angka 0

Populasi dan Sampel Riset

Populasi adalah perusahaan dalam kategori industri manufaktur di BEI 2019-2021. Cara penarikan sampel dalam riset ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria sample sebagai berikut:

- a. Perusahaan-perusahaan dalam industri manufaktur yg ada di BEI selama 2019-2021.
- b. Perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan dan memiliki laporan auditor independen selama 2019-2021
- c. Perusahaan yang masuk dalam industri manufaktur yang mempublikasi laporan tahunan selama 2019 – 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Data

Dalam riset ini menggunakan data dokumenter, sedangkan sumber data dalam riset ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam riset ini terdiri dari laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan (*financial statement*) industri manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Dari hasil proses seleksi sampel ada 146 perusahaan dalam

industri manufaktur yang masuk dalam kriteria sampel, periode riset yang diteliti adalah 3 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 438.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Age	438	,00	41,00	25,0299	9,39539
KAP	438	,00	1,00	,4729	,54463
Opinion	438	,00	1,00	,9154	,27860
Delay	438	,00	1,00	,0757	,26088
Valid N (listwise)	438				

(Sumber: *Output SPSS 26*)

Berdasarkan data deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur perusahaan adalah 25 tahun, Untuk ukuran KAP didapat sebesar 47,3% dari total 438 sampel yaitu sebanyak 207 perusahaan yang rata-rata diaudit oleh KAP big four dan 52,7% atau sebesar 231 perusahaan sisanya diaudit oleh KAP Non Big Four. Kemudian sebesar 91,5% dari total 438 sampel atau sebesar 401 yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian, sisanya sebesar 8,5% dari total 438 sampel atau sebesar 37 perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian, dan hanya 7,5% atau sebesar 33 perusahaan dari 438 perusahaan sampel yang telat mempublikasikan laporan keuangannya dan sisanya sebanyak 92,5% atau sebesar 405 yang tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Overall Model Fit (Block 0: Beginning Block)
Iteration History a,b,c”

Iteration		-2 Log likelihood	CoefficientsConstant
Step 0	1	228,665	-1,721
	2	204,715	-2,359
	3	203,213	-2,571
	4	203,201	-2,592
	5	203,201	-2,592

(Sumber: *Output SPSS 26*)

Dalam uji Overall Model Fit untuk Iteration History (Block 0) terdapat pengurangan antara -2 Log Likelihood awal dengan -2 Log Likelihood akhir maka hal ini menunjukkan bahwa model fit dengan data.

Overall Model Fit (Block 1: Method = Enter)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Age	KAP	Opinion
Step 1	1	226,099	-1,301	,001	-,064	-,443
	2	200,047	-1,539	,001	-,158	-,874
	3	197,952	-1,564	,002	-,250	-1,091
	4	197,920	-1,566	,002	-,277	-1,117
	5	197,920	-1,566	,002	-,278	-1,118

(Sumber: *Output SPSS 26*)

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa model yang di hipotesikan fit dengan data dan selanjtkan dapat dilakukan proses pengujian.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

**Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow Test
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig .
1	7,595	8	,474

(Sumber: *Output SPSS 26*)

Berdasarkan pengujian Hosmer and Lemeshow menunjukkan nilai sebesar 7,595 untuk Chi-square nya dan 0,474 untuk nilai sig yang nilainya lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perbedaan dalam model dengan data. Dengan demikian disimpulkan bahwa model dapat diterima dikarenakan cocok dengan data.

Koefisien Determinasi

Hasil Pengujian Nagelkerke R Square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	
		Square	Nagelkerke R Square
1	197,920 ^a	,013	,033

(Sumber: *Output SPSS 26*)

Berdasarkan data di atas dapat berarti untuk variable dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 3,3% serta nilai r^2 96,7% dapat dipengaruhi oleh variable-variabel di luar riset ini.

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan)

		Chi-square	df	Sig .
Step 1	Step	5,281	3	,152
	Block	5,281	3	,152
	Model	5,281	3	,152

(Sumber: *Output SPSS 26*)

p-value memiliki nilai $0,152 > 0,05$ sehingga H_0 dapat diterima yang berarti umur perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik serta Opini Audit secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Pengujian Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Age	,002	,022	,011	1	,916	1,002
	KAP	-,278	,461	,363	1	,547	,757
	Opinion	-1,118	,524	4,548	1	,033	,327
	Constant	-1,566	,591	7,016	1	,008	,209

Sumber: Hasil *Output SPSS 26*

Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Koefisien Regresi umur perusahaan memiliki nilai positif 0,002 dan nilai sig 0,916 lebih besar dari 0,05 dapat diartikan menolak hipotesis H_{a1} yaitu umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri atau yang baru berdiri tidak menjamin akan selalu melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Ukuran Kantor Akuntan Publik Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Koefisien regresi untuk Ukuran KAP memiliki nilai yang negatif -0,278 dengan tingkat sig 0,547 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari uji tersebut bahwa hipotesis kedua H_{a2} ditolak, hal tersebut berarti ukuran kantor akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *The big four* tidak menjamin akan selalu melaporkan laporan

keuangannya dengan tepat waktu ataupun sebaliknya.

Opini Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*

Koefisien regresi untuk Opini Audit yaitu -1,118 dengan signifikansi 0,033 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga H_{a3} diterima yang berarti bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dalam riset ini, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.
2. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.
3. Opini auditor memiliki pengaruh terhadap audit delay..

Saran

1. Riset selanjutnya diharapkan dapat menguji *audit delay* untuk sebelum dan setelah masa pandemik
2. Riset selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dari industri lebih luas
3. Riset selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2015. Praktis Menyusun Laporan Keuangan Cepat dan Mahir Menyajikan Informasi Keuangan, PT Grasindo, Jakarta.
- Hery. 2017. *Auditing And Asurans*, PT Grasindo, Jakarta.
- Juliansyah Noor. 2017. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. Kencana. Jakarta.
- Kariyoto. 2017. Analisa Laporan Keuangan, UBMedia, Malang
- Lela Nurlela Wati. 2019. Model Corporate Social Responsibility (CSR), Myria Publisher, Jawa Timur.
- Mustofa. 2016. Branding Kantor Akuntan, PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.
- Rida Perwita Sari, Sri Hastuti, Dyah Ratnawati. 2019. Pemeriksaan Akuntansi Dan Contoh Kasus Di Indonesia, Scopindo Media Pustaka, Surabaya
- Syarifah Rahmawati. 2017. Konflik Keagenan Dan Tata Kelola Perusahaan Di Indonesia, Syiah Kuala University Press, Banda Aceh.